

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum BUMDes Ngabei Sejahtera

Desa Pengabean membangun Badan Usaha Milik Desa atau bisnis pada tahun 2018. BUMDes di Desa Pengabean mempunyai nama “**BUMDes Ngabei Sejahtera**”, memiliki beberapa usaha yaitu : Usaha Persewaan alat hajatan, Usaha Sembako, Usaha Aplikasi Pengadaan Barang. BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean penjualannya sudah bisa secara online dengan menggunakan aplikasi dan sasaran penjualan online biasanya ke sekolah atau instansi. Di dalam aplikasi berbagai macam seperti menjual alat tulis. Pada tahun 2020 BUMDes Ngabei Sejahtera mengadakan kerajinan tangan yang terbuat dari koran dan menyalurkan bantuan bahan pokok kepada masyarakat.

BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi BUMDes Ngabei Sejahtera

Visi merupakan gambaran tentang tujuan masa depan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi atau kelompok. Visi BUMDes Ngabei Sejahtera di Desa Pengabean adalah “ Menciptakan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, dan sejahtera melalui pengembangan ekonomi, peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya, serta penguatan kelembagaan”.

Maksud dari visi BUMDes Ngabei Sejahtera sebagai berikut :

- Menciptakan masyarakat yang cerdas berarti meningkatkan pengetahuan dan pendidikan warga desa.
- Menciptakan masyarakat yang sehat berarti memastikan warga desa memiliki akses ke layanan kesehatan dan hidup dalam kondisi yang mendukung kesehatan.
- Menciptakan masyarakat yang terampil berarti meningkatkan kemampuan dan keterampilan praktis warga desa yang bisa membantu mereka dalam pekerjaan atau usaha.
- Menciptakan masyarakat sejahtera berarti membuat warga desa hidup dalam keadaan yang cukup, bahagia, dan stabil secara ekonomi.
- Pengembangan ekonomi berarti memperbaiki dan memperluas kegiatan ekonomi di desa.
- Peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya berarti meningkatkan kemampuan dan pengetahuan sumber daya manusia di desa.
- Penguatan kelembagaan berarti membuat organisasi dan lembaga di desa lebih kuat dan efektif dalam menjalankan fungsinya.

b. Misi BUMDes Ngabei Sejahtera

Misi merupakan pernyataan yang menjelaskan tujuan utama dan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu organisasi atau kelompok atau mencapai visi.

Untuk mewujudkan visi BUMDes Ngabei Sejahtera maka disusunlah misi sebagai berikut :

- Memberdayakan semua potensi masyarakat
- Mencari lapangan pekerjaan
- Tercapainya pengembangan dan kualitas usaha industri mikro, kecil, dan menengah.

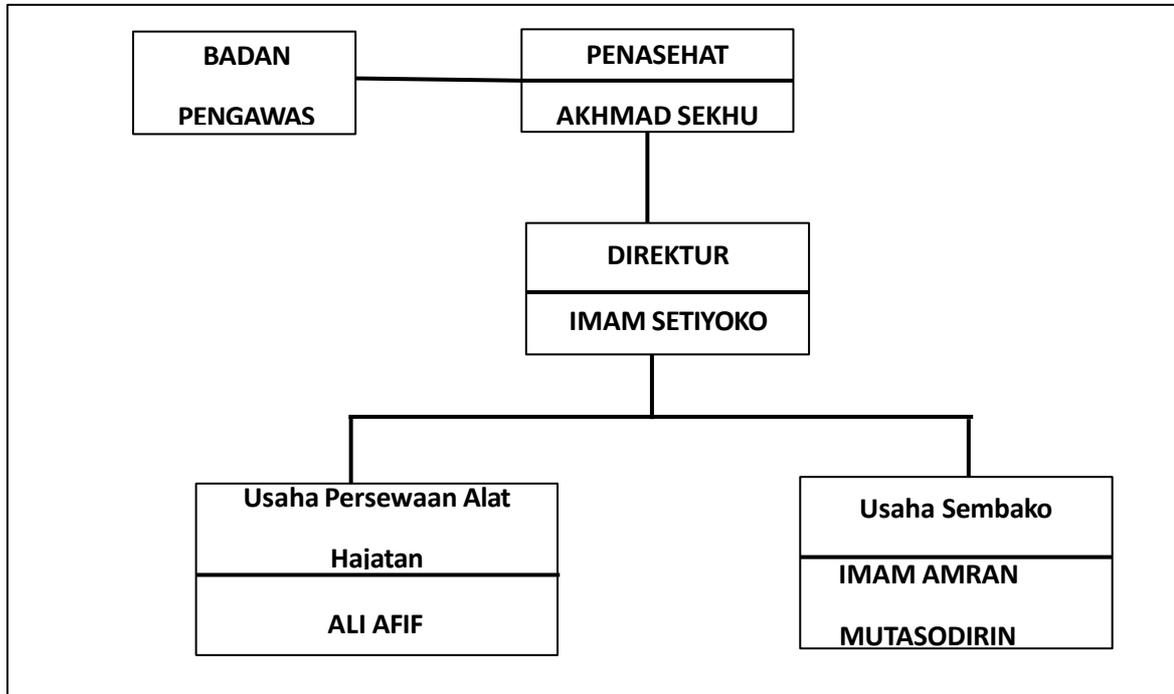
c. Kepemilikan Modal BUMDes Ngabei Sejahtera

Tabel 4. 1.

Kepemilikan Modal BUMDes

Penyertaan Modal Desa Sampai Tahun 2020			Penyertaan Modal Sampai Tahun 2021	Penyertaan Modal Pihak ke 3 Sampai Tahun 2020
Modal Awal	Penambahan Tahun 2019	Penambahan Modal Tahun 2020		
Rp12.800.000	Rp40.000.000	Rp20.000.000	Rp.50.000.000	-

d. Struktur BUMDes Ngabei Sejahtera



Gambar 4 1.
Struktur BUMDes Ngabei Sejahtera

e. Daftar Sumber Daya Manusia BUMDes Ngabei Sejahtera

Tabel 4. 2.
Sumber Daya Manusia BUMDes Ngabei Sejahtera

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Akhmad Saekhu	RT 03 RW 02	Penasehat BUMDes
2.	Imam Setiyoko	RT 03 RW 03	Direksi/Direktur BUMDes
3.	Evi Ernawati	RT 03 RW 02	Bendahara BUMDes

4.	Ali Afif	RT 05 RW 01	Manager Unit Usaha Persewaan Alat Hajatan
5.	Halim Amran Mutassodirin	RT 03 RW 03	Manager Unit Sembako
6.	Marsetiadi	RT 02 RW 02	Ketua Pengawas BUMDes
7.	Uji Handoyono	RT 01 RW 01	Wakil Ketua Pengawas BUMDes
8.	Afiyatun Faizah	RT 06 RW 01	Sekretaris Pengawas BUMDes
9.	Endang Apriliana	RT 04 RW 02	Anggota Pengawas
10.	Alaeka Nursalam	RT 03 RW 01	Anggota Pengawas BumDes
11.	Eli Pujiati	RT02 RW 02	Anggota Pengawas

2. Gambaran Umum Desa Pengabean

a. Sejarah Desa Pengabean

Disebabkan tidak adanya bukti sejarah atau prasasti yang ditinggalkan, kisah dan cerita yang disampaikan oleh orang yang dianggap paling mengetahui sejarah Desa Pengabean membuat pencarian sejarah desa ini. Nama Pengabean berasal dari Mbah Ngabei seorang Akuwu dari Kerajaan Majapahit, kehidupannya yang sederhana dan perilakunya yang baik membuat masyarakat setempat

pada waktu itu sepakat mengabadikan nama Mbah Ngabei sebagai nama perkampungan/dusun Pengabean yang masih digunakan hingga sekarang. Sampai saat ini, tidak ada yang mengetahui bagaimana Desa Pengabean didirikan. Daftar Nama Kepala Desa Pengabean tahun 2007 - 2024 sebagai berikut:

Tabel 4. 3.
Daftar Nama Kepala Desa Pengabean

No	Nama	Tahun
1.	Farikhin	2007 – 2013
2.	Akhmad Saekhu	2013– sekarang

b. Visi dan Misi Desa Pengabean

Desa memiliki visi untuk menjadi Desa yang lebih maju, sejahtera, dan berkelanjutan dimana setiap masyarakat dapat hidup dalam kesejahteraan dan keadilan. Desa Pengabean ini memiliki visi dan misi sebagai berikut :

➤ Visi Desa Pengabean

“ Bersama Guyub dan Rukun mewujudkan kemandirian Desa Pengabean dengan iman dan taqwa menuju perubahan dan kesejahteraan masyarakat”.

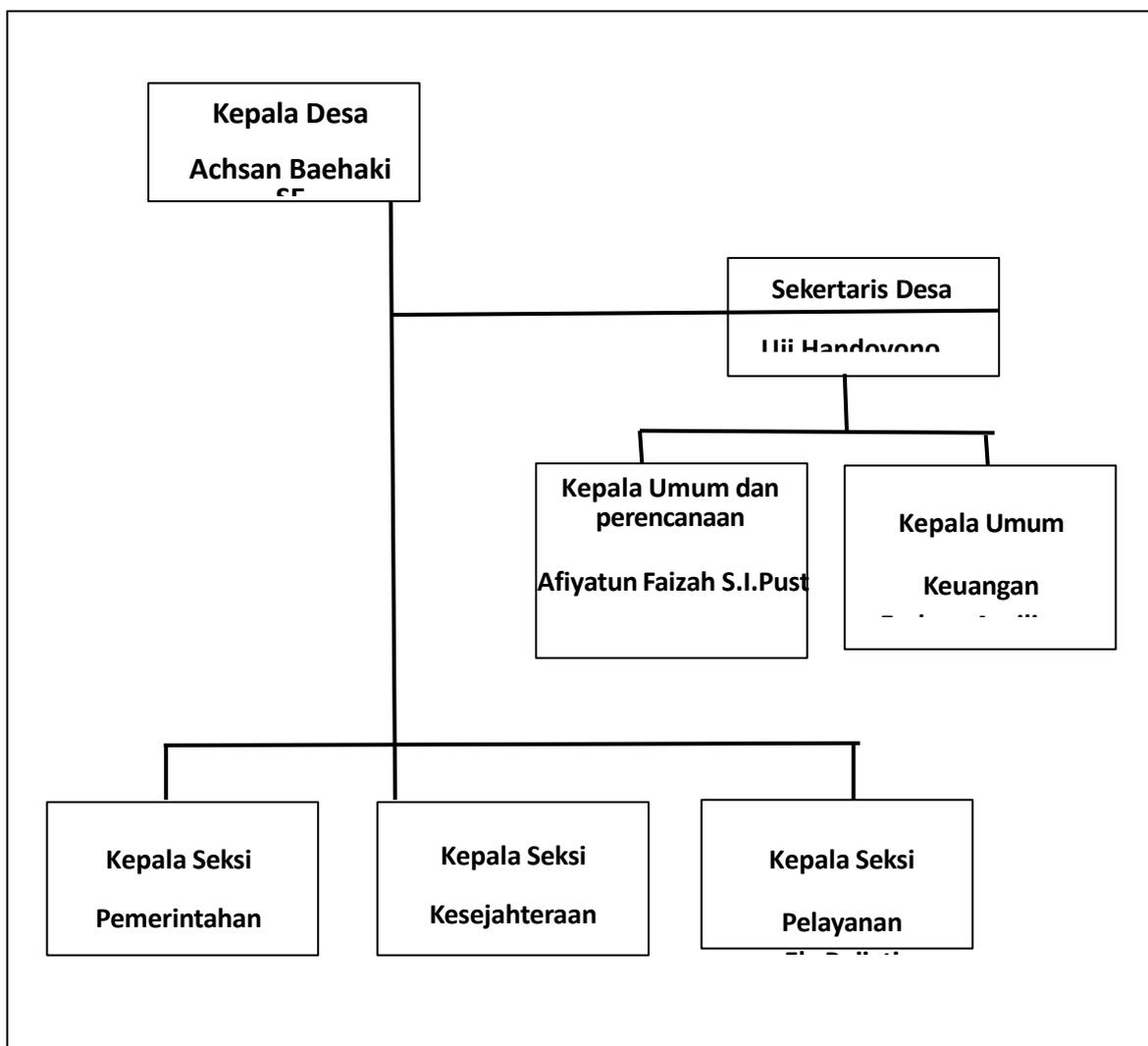
➤ Misi Desa Pengabean

1. Meningkatkan mutu pelayanan dalam penyelenggaraan pemerintah desa yang suci serta terang dan responsive atas terpenuhinya hak

mendasar rakyat.

2. Memberdayakan ekonomi kerakyatan dengan pengembangan partisipatif masyarakat.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan kualitas tata kehidupan masyarakat dengan memperhatikan kenyamanan dan ketertiban umum serta budaya desa yang dilandasi kearifan lokal dengan mengutamakan kesetaraan gender.

c. Struktur Desa Pengabean



Gambar 4.2
Struktur Desa Pengabean

d. Geografis Desa Pengabean

Desa Pengabean merupakan sebuah desa yang berada di daerah Kecamatan Dukuhturi Kabupaten Tegal. Secara tata kelola, Desa Pengabean memiliki batas-batasnya sebagai berikut:

Utara : Kelurahan Slerok, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal Selatan : Desa Karanganyar, Kec. Dukuhturi, Kab. Tegal Timur ; Desa Pacul, Kec. Talang, Kab. Tegal

Barat : Kelurahan Kejambon, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal

Luas wilayah Desa Pengabean yaitu 51,13 Ha yang 80% termasuk pemukiman serta 20% termasuk lahan pertanian. Pusat Desa dan Ibu Kota Kabupaten berjarak kurang lebih 12 km.

e. Pekerjaan Masyarakat Desa Pengabean

Tabel 4. 4.
Pekerjaan Masyarakat Desa Pengabean

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	626	538	1164
2	Mengurus Rumah Tangga	0	1131	1131
3	Pelajar/Mahasiswa	697	657	1354
4	Pensiunan	20	18	38

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
5	Pegawai Negeri Sipil(Pns)	83	74	157
6	Tentara Nasional Indonesia (Tni)	4	0	4
7	Kepolisian Ri (Polri)	13	0	13
8	Perdagangan	0	2	2
9	Petani/Pekebun	6	0	6
10	Peternak	0	0	0
11	Nelayan/Perikanan	7	0	7
12	Industri	0	0	0
13	Konstruksi	0	0	0
14	Transportasi	2	0	2
15	Karyawan Swasta	704	320	1024
16	Karyawan Bumn	25	7	32
17	Karyawan Bumd	3	1	4
18	Karyawan Honorer	7	8	15
19	Buruh Harian Lepas	327	45	372
20	Buruh Tani/Perkebunan	3	0	3
21	Buruh Nelayan/Perikanan	2	0	2
22	Buruh Peternakan	2	0	2

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
23	Pembantu Rumah Tangga	0	2	2
24	Tukang Cukur	1	0	1
25	Tukang Listrik	0	0	0
26	Tukang Batu	16	0	16
27	Tukang Kayu	328	3	331
28	Tukang Sol Sepatu	0	0	0
29	Tukang Las/Pandai Besi	7	0	7
30	Tukang Jahit	4	11	15
31	Tukang Gigi	0	0	0
32	Penata Rias	0	1	1
33	Penata Busana	0	0	0
34	Penata Rambut	0	0	0
35	Mekanik	12	0	12
36	Seniman	1	1	2
37	Tabib	0	0	0
38	Paraji	0	1	1
39	Perancang Busana	0	0	0
40	Penterjemah	0	0	0
41	Imam Masjid	0	0	0

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
42	Pendeta	0	0	0
43	Pastor	0	0	0
44	Wartawan	1	0	1
45	Ustadz/Mubaligh	2	0	2
46	Juru Masak	0	0	0
47	Promotor Acara	0	0	0
48	Anggota Dpr Ri	0	0	0
49	Anggota Dpd Ri	0	0	0
50	Anggota Bpk	0	0	0
51	Presiden	0	0	0
52	Wakil Presiden	0	0	0
53	Anggota Mahkamah Konstitusi	0	0	0
54	Anggota Kabinet Kementrian	0	0	0
55	Duta Besar	0	0	0
56	Gubernur	0	0	0
57	Wakil Gubernur	0	0	0
58	Bupati	0	0	0
59	Wakil Bupati	0	0	0
60	Walikota	0	0	0

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
61	Wakil Walikota	0	0	0
62	Anggota Dprd Prop.	0	0	0
63	Anggota Dprd Kab./Kota	0	0	0
64	Dosen	2	7	9
65	Guru	28	67	95
66	Pilot	0	0	0
67	Pengacara	0	0	0
68	Notaris	0	0	0
69	Arsitek	0	0	0
70	Akuntan	0	0	0
71	Konsultan	2	0	2
72	Dokter	1	1	2
73	Bidan	0	9	9
74	Perawat	4	7	11
75	Apoteker	0	7	7
76	Psikiater/Psikolog	0	0	0
77	Penyiar Televisi	0	0	0
78	Penyiar Radio	0	0	0
79	Pelaut	6	0	6
80	Peneliti	0	0	0

No	Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
81	Sopir	38	0	38
82	Pialang	0	0	0
83	Paranormal	0	0	0
84	Pedagang	103	137	240
85	Perangkat Desa	4	3	7
86	Kepala Desa	1	0	1
87	Biarawan/Biarawati	0	0	0
88	Wiraswasta	141	25	166
89	Pekerjaan Lainnya	3	1	4
TOTAL		3236	3084	6320

f. Pendidikan Masyarakat Desa Pengabean

*Tabel 4. 5.
Pendidikan Masyarakat Desa Pengabean*

No	Pendidikan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	551	484	1035
2.	Belum Tamat SD	332	323	655
3.	Tamat SD	672	689	1361
4.	SLTP/SMP	559	501	1060
5.	SLTA/SMA	850	759	1609
6.	DIPLOMA I/II	7	17	24

No	Pendidikan	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
7.	DIPLOMA III	61	118	179
8.	STRATA I	194	184	378
9.	STRATA II	10	9	19
10.	STRATA III	-	-	-
	Total	3236	3084	6320

g. Usia Masyarakat Desa Pengabean

*Tabel 4. 6.
Usia Masyarakat Desa Pengabean*

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	00 - 04	208	187	395
2.	05 - 09	274	212	486
3.	10 – 14	306	288	594
4.	15 – 19	248	259	507
5.	20 – 24	301	250	551
6.	25 – 29	282	199	481
7.	30 – 34	230	215	445
8.	35 – 39	226	264	490
9.	40 – 44	277	263	540
10.	45 – 49	255	270	525
11.	50 – 54	195	226	421

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
12.	55 – 59	152	175	327
13.	60 – 64	129	119	248
14.	65 – 69	87	70	157
15.	70 – 74	36	46	82
16.	>75	30	41	71
	Total	3236	3084	6320

h. Ekonomi atau Penghasilan Masyarakat Desa Pengabean

*Tabel 4. 7.
Penghasilan Ekonomi Masyarakat Desa Pengabean*

No	Pekerjaan	Penghasilan
1.	Pedagang	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
2.	Petani	Rp 2.500.000 – Rp 4.000.000
3.	Nelayan	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000
4.	Karyawan Swasta	Rp 2.000.000 – Rp 3.000.000
5.	Buruh	Rp 2.500.000 – Rp 3.500.000
6.	ART	Rp 1.500.000 – Rp 2.500.000
7.	Guru	Rp 300.000 – Rp 1.000.000
8.	Apoteker	Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000
9.	Mekanik	Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000
10.	Wiraswasta	Rp 2.000.000 – Rp 4.500.000

B. Hasil Penelitian

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas ditujukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen atau kuisisioner. Suatu instrumen atau kuisisioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuisisioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung, jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel maka dinyatakan valid. Nilai r tabel didapatkan dari pengujian satu arah $\alpha = 0.05$ dan $df = n-2$, dengan jumlah sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 100 responden sehingga didapatkan nilai r tabel sebesar 0.195, cara menghitungnya yaitu dengan rumus $df = n-2 = 100 - 2 = 98$ dan uji satu arah $\alpha = 0.05$. hasil uji validitas untuk setiap variabel sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Hasil Uji Validitas Kontribusi BUMDes(X1)

No Item	Nilai Pembanding		Sig	Keterangan
	r hitung	r tabel (5%)		
1.	0.706	0.195	0.000	Valid
2.	0.628	0.195	0.000	Valid
3.	0.654	0.195	0.000	Valid
4.	0.735	0.195	0.000	Valid
5.	0.728	0.195	0.000	Valid
6.	0.639	0.195	0.000	Valid
7.	0.683	0.195	0.000	Valid
8.	0.393	0.195	0.000	Valid
9.	0.540	0.195	0.000	Valid

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil pengujian validitas pada variabel Kontribusi BUMDes (X1) menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 9 diperoleh nilai r hitung > r tabel pada jumlah N sebanyak 100. Jadi, semua pernyataan dari variabel Kontribusi BUMDes adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 9.
Hasil Uji Validitas Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2)

No Item	Nilai Pembanding		Sig	Keterangan
	r hitung	r tabel (5%)		
1.	0.527	0.195	0.000	Valid
2.	0.525	0.195	0.000	Valid
3.	0.583	0.195	0.000	Valid
4.	0.598	0.195	0.000	Valid
5.	0.581	0.195	0.000	Valid
6.	0.527	0.195	0.000	Valid
7.	0.474	0.195	0.000	Valid
8.	0.573	0.195	0.000	Valid
9.	0.633	0.195	0.000	Valid
10.	0.617	0.195	0.000	Valid

Sumber : Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4. 9 hasil pengujian validitas pada variabel Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2) menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 10 diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel pada jumlah N sebanyak 100. Jadi, semua pernyataan dari variabel Pengelolaan Keuangan BUMDes adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 10.
Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi (X3)

No Item	Nilai Pembanding		Sig	Keterangan
	7. r hitung	r tabel (5%)		
1.	0.489	0.195	0.000	Valid
2.	0.517	0.195	0.000	Valid
3.	0.488	0.195	0.000	Valid
4.	0.455	0.195	0.000	Valid
5.	0.469	0.195	0.000	Valid
6.	0.627	0.195	0.000	Valid
7.	0.691	0.195	0.000	Valid
8.	0.594	0.195	0.000	Valid
9.	0.533	0.195	0.000	Valid
10.	0.481	0.195	0.000	Valid

Sumber : Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pengujian validitas pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 10 diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel pada jumlah N sebanyak 100. Jadi, semua pernyataan dari variabel Kontribusi BUMDes adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4. 11.
Hasil Uji Validitas Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y)

No Item	Nilai Pemanding		Sig	Keterangan
	9. r hitung	r tabel (5%)		
1.	0.388	0.195	0.000	Valid
2.	0.440	0.195	0.000	Valid
3.	0.478	0.195	0.000	Valid
4.	0.546	0.195	0.000	Valid
5.	0.576	0.195	0.000	Valid
6.	0.670	0.195	0.000	Valid
7.	0.516	0.195	0.000	Valid
8.	0.354	0.195	0.000	Valid
9.	0.339	0.195	0.001	Valid
10.	0.333	0.195	0.001	Valid

Sumber : Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.11 hasil pengujian validitas pada variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) menunjukkan bahwa pernyataan 1 sampai 10 diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel pada jumlah N sebanyak 100. Jadi, semua pernyataan dari variabel Kontribusi BUMDes adalah valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Uji Reabilitas

Uji Reabilitas diukur dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) dengan batasan suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0.70.

Tabel 4. 12.
Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Pembeding	Keterangan
Kontribusi BUMDes	0.816	0.70	Reliabel
Pengelolaan Keuangan BUMDes	0.760	0.70	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0.724	0.70	Reliabel
Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	0.701	0.70	Reliabel

Sumber : Data Ouput yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel dikarenakan nilai koefisien dari Cronbach

Alpha > 0.70 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa item pernyataan dinyatakan reliabel sehingga kuisisioner tersebut dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan suatu data yang dapat dilihat dari standar deviasi, nilai rata – rata (*mean*), varian, minimum, dan maksimum untuk dijadikan sebuah informasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi sebenarnya.

Dibawah ini tabel analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

Tabel 4. 13.
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
KONTRIBUSI BUMDes	333	19,00	45,00	35,3648	4,55332
PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes	333	20,00	48,00	38,4378	5,40727
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	333	14,00	48,00	39,8970	5,50530
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT	333	13,00	50,00	39,3734	6,30904
Valid N (listwise)	333				

Sumber : Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.13 dapat disimpulkan dari hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Y) dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 13, nilai maksimum sebesar 50, nilai rata – rata Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 39.37, dan Standar Deviasi sebesar 6.30904 .
2. Variabel Kontribusi BUMDes (X1) dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 19, nilai maksimum sebesar 45, nilai rata – rata Kontribusi BUMDes sebesar 35.36, dan Standar Deviasi sebesar 4.55332.
3. Variabel Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2) dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 20, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata – rata Pengelolaan Keuangan BUMDes sebesar 38.43, dan Standar Deviasi sebesar 5.40727 .
4. Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) dapat di deskripsikan bahwa nilai minimum 14, nilai maksimum sebesar 48, nilai rata – rata Sistem Informasi Akuntansi sebesar 39.89, dan Standar Deviasi 5.50530.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi pada penelitian ini, variabel residual atau pengganggu

berkontribusi secara normal. Uji Normalitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 4. 14.
Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Unstandardized Residual	
N		333	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	2,58847606	
Most Extreme Differences	Absolute	,045	
	Positive	,045	
	Negative	-,031	
Test Statistic		,045	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,312	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,300
		Upper Bound	,324
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 957002199.

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan pada Tabel 4.14 hasil dari uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.069 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu 0.200 lebih dari 0.05 yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi berkorelasi antara variabel bebas. Uji ini dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi antara variabel bebas dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*.

Tabel 4. 15.
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KONTRIBUSI BUMDes	,391	2,559

	PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes	,588	1,702
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,460	2,175
a. Dependent Variable: PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT			

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Hasil Analisis tabel 4.15 diperoleh nilai tolerance Kontribusi BUMDes (X1) sebesar (0.391), Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2) sebesar (0.588), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar (0.460) > 0.100 sedangkan nilai VIF Kontribusi BUMDes (X1) sebesar (2.559), Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2) sebesar (1.702), dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar (2.175) < 10.00 maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 agar dinyatakan bebas dari heterokedastisitas. Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 4. 16.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2,719	,007
	KONTRIBUSI BUMDes	-,424	,672
	PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes	,853	,394
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	-,345	,730
a. Dependent Variable: ABS_RES_1			

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa Kontribusi BUMDes (X1) mempunyai nilai signifikansi sebesar $0.672 > 0.05$, Pengelolaan Keuangan BUMDes (X2) nilai signifikansi sebesar $0.394 > 0.05$, dan Sistem Informasi Akuntansi (X3) nilai signifikansi sebesar $0.730 > 0.05$ yang artinya tidak terjadi heterokedatisitas.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut ini merupakan hasil dari analisis regresi linear berganda pada penelitian ini :

Tabel 4. 17.
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,380	1,295		15,740	,000
	KONTRIBUSI BUMDes	,202	,056	,255	3,630	,000
	PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes	,149	,037	,231	4,018	,000
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,198	,035	,368	5,674	,000
a. Dependent Variable: PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Pada Tabel 4.17 ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yaitu koefisien regresi dari setiap variabel. Persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 20.380 + 0.202 X_1 + 0.149 X_2 + 0.198 X_3 + e$$

Dengan Persamaan regresi linear berganda tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Konstanta (a) sebesar 20.380 , hal ini menunjukkan bahwa apabila X1,X2, dan X3 bernilai sebesar 0 maka nilai Y tetap sebesar 20.380 .
- b. Berdasarkan X1 (Kontribusi Bumdes) hasil regresi yang menunjukkan bahwa variabel X1 memiliki koefisien regresi positif dengan nilai $b = 0.202$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X1 sebesar 0.202 maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.202.
- c. Berdasarkan X2 (Pengelolaan Keuangan) hasil regresi yang menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = 0.149$ Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X2 sebesar 0.149 maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.149 .
- d. Berdasarkan X3 (Sistem Informasi Akuntansi) hasil regresi yang menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki koefisien regresi negatif dengan nilai $b = 0.198$. Artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel X3 sebesar 0.198 maka akan terjadi pula peningkatan terhadap variabel Y sebesar 0.198 .

5. Uji Hipotesis

- a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan sejauh mana variabel independen secara individual atau parsial mempengaruhi variasi pada variabel dependen. Tingkat signifikansi untuk pengujian t ini yaitu 0.025 ($\alpha = 2,5\%$). Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas signifikansi < 0.025 maka hipotesis diterima.

b. Jika probabilitas signifikansi > 0.025 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. 18.
Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,380	1,295		15,740	,000
	KONTRIBUSI BUMDes	,202	,056	,255	3,630	,000
	PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes	,149	,037	,231	4,018	,000
	SISTEM INFORMASI AKUNTANSI	,198	,035	,368	5,674	,000
a. Dependent Variable: PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						

Sumber : Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.18 Hasil Uji T maka dapat disimpulkan :

- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung 3.630 $>$ t tabel (1.984) dan sig 0.000 $<$ 0.025, maka dapat disimpulkan Kontribusi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung 4.018 > t tabel (1.984) dan sig 0.000 < 0.025, maka dapat disimpulkan Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.
- Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung 5.674 > t tabel (1.984) dan sig 0.000 < 0.025, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

b. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) dilakukan untuk mengukur apakah pengaruh seluruh variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi sudah tepat atau belum. Kriteria pengujian dengan menunjukkan besarnya nilai F dan nilai signifikansi. Jika nilai Fhitung > Ftabel dan nilai signifikansi < 0.05 maka dinyatakan bahwa hiptesis layak. Pada penelitian ini nilai Ftabel sebesar 3.093 yang diperoleh dengan melihat pertemuan antara df_1 dan df_2 . Berikut adalah cara menghitung df_1 dan df_2 :

$$df_1 = k-1$$

$$=3-1 \text{ (jumlah variabel bebas - 1) } =2$$

$$df_2 = n-k-1$$

$$= 100-3-1 \text{ (jumlah sampel-jumlah variabel-1)}$$

$$= 94$$

Tabel 4. 19.
ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1969,907	3	656,636	95,909	,000 ^b
	Residual	1567,835	229	6,846		
	Total	3537,742	232			
a. Dependent Variable: PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT						
b. Predictors: (Constant), SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes, KONTRIBUSI BUMDes						

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Fhitung 95.909 > nilai Ftabel 3.837 dan nilai signifikansi 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan tersebut layak untuk dilanjutkan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen yang dapat mempertegas variabel dependen.

Tabel 4. 20.
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,746 ^a	,557	,551	2,61657
a. Predictors: (Constant), SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, PENGELOLAAN KEUANGAN BUMDes, KONTRIBUSI BUMDes				
b. Dependent Variable: PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT				

Sumber: Data *Output* yang diolah dengan SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat nilai R^2 (*Adjusted R Square*) sebesar 0.551 atau 55.1% sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi dapat menjelaskan variabel Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat sebesar 55.1%. Sedangkan sisanya adalah 44.9% dijelaskan variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kontribusi BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel Kontribusi BUMDes memiliki nilai t hitung sebesar 3.630 dan signifikan $0.000 < 0.025$. Kontribusi BUMDes Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Maka, dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Hal ini kontribusi bumdes selaras dengan *Competitive advantage*

Theory dikarenakan ada beberapa faktor. Pertama, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan dan operasional BUMDes maka tercipta komitmen dan semangat untuk memberikan produk dan layanan yang berkualitas (Luh *et al.*, 2019). Hal ini meningkatkan produktivitas dan efisiensi, serta menciptakan nilai tambah yang berkontribusi pada keunggulan kompetitif karena tenaga kerja yang termotivasi cenderung lebih inovatif dan berdedikasi. Kedua, BUMDes yang sukses seringkali mendorong atau memberi inovasi dengan menyesuaikan produk atau layanan mereka berdasarkan kebutuhan pasar lokal dan trend global, inovasi ini menjadi kunci dalam mempertahankan dan memperkuat keunggulan kompetitif sesuai dengan pandangan bahwa perusahaan atau organisasi harus terus beradaptasi dan berinovasi untuk tetap kompetitif (Siswoyo *et al.*, 2020). Faktor-faktor ini membantu BUMDes untuk mengembangkan dan mempertahankan posisi kompetitif yang kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Musa Husain *et al.*, 2022) dan (Marzuki *et al.*, 2023) yang menyatakan kontribusi atau keberadaan bumdes bagi masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan BUMDes Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel Pengelolaan Keuangan BUMDes memiliki nilai t hitung sebesar 4.018 dan signifikan $0.000 < 0.025$. Pengelolaan Keuangan BUMDes secara Parsial

Berpengaruh Positif Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Maka, dapat disimpulkan Hipotesis diterima.

Hal ini selaras dengan *Competitive Advantage Theory*, dikarenakan BUMDes memastikan dalam memanfaatkan sumber daya desa secara optimal, sehingga BUMDes dapat bersaing lebih baik dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat. Teori keunggulan kompetitif ini menekankan pada beberapa faktor. Pertama, penggunaan sumber daya yang dimiliki dengan cara yang paling efisien dan efektif untuk mencapai keunggulan dibandingkan pesaing (Nugroho *et al.*, 2020). Pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan BUMDes untuk memanfaatkan sumber daya lokal. Kedua, pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa dana diinvestasikan dalam kegiatan paling produktif dan menguntungkan, keunggulan kompetitif ini yang mengharuskan fokus pada kegiatan yang memberikan keuntungan relatif besar. Faktor-faktor ini berkontribusi pada peningkatan daya saing BUMDes dan kesejahteraan masyarakat (Aditi, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ahmad *et al.*, 2018) yang menyatakan pengelolaan keuangan bumdes berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Merina, 2022) dan (Ibrahim & Sutarna, 2018) yang menyatakan Pengelolaan keuangan bumdes tidak berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan Uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Variabel Sistem Informasi Akuntansi memiliki nilai t hitung sebesar 5.674 dan signifikan $0.000 < 0.025$. Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif dan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Maka, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima.

Hal ini selaras dengan *Competitive Advantage Theory*, dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi memberikan dasar yang kuat bagi organisasi untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal, mengelola informasi secara efisien, dan membuat keputusan yang lebih baik yang semuanya berkontribusi pada keunggulan kompetitif. Teori keunggulan kompetitif ini menekankan pada beberapa faktor. Pertama, Sistem Informasi Akuntansi menyediakan data keuangan yang akurat dan real-time memungkinkan pengelola untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih cepat. Kedua, Sistem Informasi Akuntansi meningkatkan efisiensi operasional dengan mengotomatisasi proses akuntansi dan pelaporan, mengurangi kesalahan manual, dan mempercepat proses transaksi. Ketiga, Sistem Informasi Akuntansi menyediakan alat untuk pengendalian internal yang lebih baik termasuk pemantauan transaksi, audit, dan kepatuhan terhadap kebijakan. Faktor-faktor ini membantu organisasi memanfaatkan sumber daya secara optimal dan mencapai tujuan atau keunggulan kompetitif di pasar (Muhfidlatul Qira'ati, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri Ariella Belinda, 2021) yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dolok et al., 2023) dan (Berty, 2019) yang menyatakan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pengabean Kecamatan Dukuhhuri, Kabupaten Tegal. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian menggunakan SPSS Versi 22 yang telah dilakukan, maka berikut adalah kesimpulannya:

1. Kontribusi BUMDes berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dikarenakan BUMDes melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam usaha yang dijalankan untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal, sehingga kesejahteraan masyarakatnya semakin meningkat.
2. Pengelolaan Keuangan BUMDes berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dikarenakan Pengelolaan Keuangan yang baik, terstruktur, dan terperinci dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar untuk didistribusikan kepada masyarakat.
3. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Hal ini dikarenakan Sistem Informasi Akuntansi fokus pada pencatatan, pelaporan, dan analisis keuangan internal perusahaan, sehingga dampaknya lebih dirasakan oleh perusahaan daripada masyarakat luas.
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa variabel dependen (Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat) dapat diperlihatkan

oleh variabel independen (Kontribusi BUMDes, Pengelolaan Keuangan BUMDes, dan Sistem Informasi Akuntansi) senilai 0.551 atau 55.1% .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat perlu berpartisipasi aktif dalam musyawarah desa untuk memberikan masukan dan saran mengenai kegiatan BUMDes dan ikut serta dalam pelatihan untuk meningkatkan kapasitas, keterampilan, sehingga dapat berkontribusi lebih efektif dalam kegiatan BUMDes.
2. Pegawai BUMDes diharapkan lebih meningkatkan dan memperbaiki manajemen keuangan serta transparansi mengenai keuangan BUMDes agar masyarakat merasa adanya keterbukaan mengenai manajemen keuangan dan masyarakat percaya bahwa keuangan dikelola dengan baik.
3. Pegawai BUMDes maupun masyarakat yang diikuti sertakan sebaiknya diberikan pelatihan mengenai sistem informasi akuntansi dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa, adanya pelatihan tersebut mengenai pengembangan keterampilan. Pelatihan Sistem Informasi Akuntansi ini akan meningkatkan keterampilan teknis dalam membuat laporan keuangan lebih terstruktur.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang Peningkatan Kesejahteraan keuangan diharapkan menggunakan variabel independen lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini karena dalam penelitian ini hanya mendapatkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.551

atau 55.1% . diantaranya variabel yang bisa digunakan untuk peneliti selanjutnya yaitu Pelatihan dan Pengembangan Keterampilan, Kualitas Manajemen, Tata Kelola, dan yang lainnya.